

HADIS ANJURAN PEREMPUAN SALAT DI RUMAH:

STUDI *MA'ANIL HADIS*



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeroleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

Nur Hamid Abdulloh

NIM: 20211939

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN-NUR YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Hamid Abdulloh
NIM : 20211939
Tempat/ Tgl Lahir : Balikpapan, 01 Juli 2002
Fakultas : Ushuluddin
Prodi/Semester : ILHA/VIII
Alamat Rumah : Kel. Margomulyo, Balikpapan Barat, Balikpapan,
Kalimantan Timur
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An-Nur, Ngrukem, Pendowoharjo,
Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Hadis Anjuran Perempuan Salat di Rumah: Studi
Ma'anil Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) minggu terhitung dari tanggal munaqasyah.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 30 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Nur Hamid Abdulloh

20211939

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Muhammad Saifullah, M.A

Hal : Skripsi Sdr. (Nur Hamid Abdulloh)
Bantul, 31 Juli 2024

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur
Yogyakarta Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Nur Hamid Abdulloh
NIM : 20211939
Fakultas / Prodi : USHULUDDIN / Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Hadis Anjuran Perempuan Salat di Rumah: Studi Ma'anil Hadis

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Muhammad Saifullah, M.A

NIDN: 2124029401

LEMBAR PENGESAHAN



جامعة النور للعلوم القرآنية

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 168/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

Hadis Anjuran Perempuan Salat di Rumah: Studi Ma'anil Hadis

Disusun Oleh:

Nur Hamid Abdulloh

NIM: 20211939

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 86,5 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Rabu, 7 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Arif Nuh Safri, M.Hum.
NIDN: 2119088301

Penguji II

Umi Aflahah, MSI.
NIDN: 2107098302

Ketua Sidang

Muhammad Saifullah, MA.
NIDN: 2124029401

Sekretaris Sidang

Indra Ayu, S.M

Pembimbing

Muhammad Saifullah, MA.
NIDN: 2124029401



Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MSI.
NIDN: 2102067701

MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka
mengubah apa yang ada pada diri mereka.”*

QS. Ar-Ra’d ayat 11

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada

Yang utama dari segalanya Puji syukur kepada Allah SWT.

Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ayahanda dan Ibunda tercinta

sebagai tanda bakti, hormat dan rasa trimakasih yang tiada terhingga, yang tak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.

Kakak dan Adiku tersayang yang menjadi motivasiku untuk lebih baik

Bapak Kyai dan Ibu Nyai yang telah mendidikku,

Semua guru serta dosen-dosenku &

Kampus tercinta:

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik dibawah)

ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌-يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-و	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْلَ = *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

مُوسَى *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب

مُجِيبٌ *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبِهِمْ *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t"

b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة *Ṭalḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكرِيمِ الكَبِيرِ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولِ النَّسَاءِ = *al-rasūl al-nisā'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

العَزِيزِ الحَكِيمِ = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يحبّ المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan

permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilalahi Rabbi al-alamin, Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, inayah, serta kasih sayang dan rahmat-Nya kepada peneliti, sehingga tugas akhir mahasiswa Program Strata I (S-1) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) telah terselesaikan, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Besar harapan penulis karya ini bermanfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca.

Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallahu 'alaihi wa-sallam kasyifil ghunnah Syafi'il ummah*, beserta para keluarga, sahabat dan tabi'in serta para pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita kelak termasuk dalam umat yang mendapat syafaat beliau di hari akhir. Tak henti penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, serta ucapan terimakasih mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan penulisan karya skripsi ini. Penulis haturkan terimakasih yang mendalam, kepada:

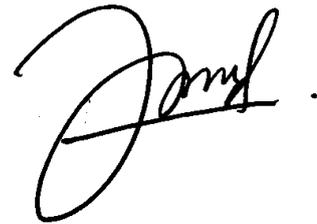
1. *Almagfurlah Simbah* KH. Nawawi 'Abdul 'Aziz *al-hafidz* dan *Almagfurlaha* Nyai Hj. Walidah Moenawir, Ibu Nyai Hj. Zumratun Nawawi, beserta segenap *zurriyyah* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang selalu penulis harapkan *barakah* ilmunya.
2. Bapak Dr. A. Shihabul Millah, MA. Sebagai Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta

3. Bapak H. Muhammad Ikhsanuddin, M.S.I sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta
4. Bapak Arif Nuh Safri, S.Th.I., M.Hum., sebagai Kaprodi Ilmu Hadisyang telah memberi banyak masukan dalam perencanaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Saifullah, M.A, selaku pembimbing skripsi penulis, terimakasih atas waktu yang telah diberikan untuk membimbing dan mengarahkan kekeliruan dalam penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dosen dan seluruh civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan wawasan, ilmu, serta pengetahuan selama penulis belajar di kampus.
7. Kedua orangtua penulis, Bapak Rokan (Alm) dan Ibu Sukartin yang telah mendidik dan merawat melalui belaian kasih sayang serta limpahan do'a restu yang tulus. Terimakasih dukungan moral juga finansial. Kalian adalah alasan penulis untuk terus berjalan dan mempersembahkan yang terbaik, semoga tetap dalam *ridho* dan *rahmat* Allah SWT.
8. Semua sahabat terbaik, terimakasih sudah mau berteman dan menemani hingga berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini, semoga kita selalu diberikan kemudahan.
9. Keluarga ILHA 2020 yang sudah berjuang bersama dan ikut berperan mewarnai masa perkuliahan penulis, semoga selalu sehat dan berbahagia.
10. Seluruh pihak dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah banyak membantu dan memberi masukan terkait penulisan skripsi.

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan terimakasih, tanpa kalian mungkin karya sederhana ini belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian, *Jazaakumullah ahsanal jazaa'*.

Bantul, 31 Juli 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Hamid Abdulloh', with a horizontal line through the middle and a period at the end.

Nur Hamid Abdulloh

20211939

ABSTRAK

Nur Hamid Abdulloh, *Hadis Anjuran Perempuan Salat di Rumah: Studi Ma'anil Hadis*. Skripsi, Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini mengkaji hadis yang menganjurkan perempuan untuk salat di rumah dengan pendekatan ma'anil hadis, yaitu memahami makna hadis melalui konteks sejarah dan sosial pada masa Nabi Muhammad SAW serta relevansinya dalam kehidupan modern. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai anjuran ini dan mengevaluasi implikasinya dalam konteks kehidupan perempuan Muslim masa kini. Hadis yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa Nabi, perempuan dianjurkan untuk salat di rumah dengan pertimbangan kondisi sosial dan keamanan pada saat itu. Namun, seiring perkembangan zaman, peran sosial perempuan telah mengalami perubahan signifikan. Kondisi keamanan dan fasilitas umum juga telah membaik, sehingga perempuan memiliki banyak pilihan dan kesempatan untuk beribadah ke masjid.

Penelitian ini menggunakan metode ma'anil hadis yang ditawarkan oleh Nurun Najwa, yaitu metode Historis dan metode. Data dikumpulkan dari berbagai Kitab hadis, tafsir, serta literatur yang relevan. Analisis dilakukan dengan mengkaji redaksi dan otentisitas hadis, serta menelusuri konteks historis dan sosial pada masa turunnya hadis tersebut. Pendekatan hermeneutik juga digunakan untuk mempertemukan horizon masa lalu dengan masa kini, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih adaptif dan relevan.

Dengan memahami implikasi hadis dalam konteks modern, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi perempuan Muslim dalam menjalani kehidupan beragama mereka. Kesimpulan yang dihasilkan menunjukkan bahwa anjuran perempuan salat di rumah tidak lagi relevan di masa kini. Dengan demikian perempuan memiliki kesempatan untuk melaksanakan salat di masjid.

Kata kunci: *Hadis, Perempuan, Salat di Rumah*

ABSTRACT

Nur Hamid Abdulloh, *The Hadith Recommendation for Women to Pray at Home: A Study of Ma'anil Hadith*. Thesis, Department of Hadith Studies, Faculty of Ushuluddin, Intitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, 2024.

This research examines the hadith recommending women to pray at home using the ma'anil hadith approach, which involves understanding the meaning of hadith through the historical and social context during the time of Prophet Muhammad (PBUH) and its relevance in modern life. The study aims to provide a deeper understanding of this recommendation and evaluate its implications in the context of contemporary Muslim women's lives. The hadith analyzed in this study indicates that during the Prophet's time, women were advised to pray at home considering the social and security conditions of that period. However, over time, women's social roles have significantly evolved. Security conditions and public facilities have also improved, giving women more options and opportunities to pray in mosques.

This research employs the Ma'anil Hadith method proposed by Nurun Najwa, which includes both Historical and Analytical approaches. Data is collected from various hadith books, tafsir (exegesis), and relevant literature. The analysis involves examining the wording and authenticity of the hadith, as well as exploring the historical and social context during the time the hadith was revealed. A hermeneutic approach is also used to bridge the horizons of the past and present, resulting in a more adaptive and relevant understanding.

By understanding the implications of hadith in a modern context, this research is expected to provide practical guidance for Muslim women in practicing their religious life. The conclusions drawn indicate that the recommendation for women to pray at home is no longer relevant today. Therefore, women have the opportunity to perform prayers in the mosque.

Keywords: *Hadith, Women, Praying at Home*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Teknik Pengumpulan Data	11
H. Analisis Data	12
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14

A. Konsep Pemahaman Hadis.....	14
B. Metode Ma'anil Hadis Nurun Najwah.....	15
1. Metode Historis	15
2. Metode Hermeneutika	17
C. <i>Takhrīj</i> Hadis	19
D. Skema Tahapan Pemahaman terhadap Teks Hadis	19
BAB III	21
REDAKSI DAN OTENTISITAS HADIS ANJURAN PEREMPUAN SALAT DI RUMAH.....	21
A. Redaksi Hadis	21
B. Otentisitas Hadis dari Aspek Sanad	26
BAB IV	37
ANALISIS MATAN DAN PEMAHAMAN TERHADAP HADIS ANJURAN PEREMPUAN SALAT DI RUMAH	37
A. Analisis Matan	37
B. Kontekstualisasi Hadis Anjuran Perempuan Salat di Rumah.....	50
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	65
CURICULUM VITAE (CV).....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Sebagai pilar utama dalam praktik keagamaan, salat tidak hanya memiliki nilai spiritual tetapi juga membentuk identitas dan disiplin diri bagi umat Islam baik laki-laki maupun perempuan.

Pelaksanaan salat tidak hanya sebatas pada aspek spiritualitas individu tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan budaya. Ini tampak dari adanya anjuran salat jama'ah meski beberapa hadis membatasinya hanya bagi laki-laki dan perempuan lebih baik salat di rumah. Di beberapa daerah di Balikpapan, anjuran ini masih diterapkan secara ketat, di mana perempuan lebih didorong untuk melaksanakan salat di rumah. Kondisi ini menimbulkan kegelisahan di kalangan perempuan yang ingin berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid. Ada beberapa hadis yang menyebutkan tentang anjuran perempuan salat di rumah. Salah satunya ialah hadis yang diriwayatkan oleh imam Ahmad yang berbunyi:

حَدَّثَنَا هَارُونُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُوَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ عَمَّتِهِ أُمِّ حَمِيدٍ امْرَأَةِ أَبِي حَمِيدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّهَا جَاءَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَحْبُّ الصَّلَاةَ مَعَكَ قَالَ قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكَ تُحِبِّينَ الصَّلَاةَ مَعِيَ وَصَلَاتِكَ فِي بَيْتِكَ خَيْرٌ لَكَ مِنْ صَلَاتِكَ فِي حُجْرَتِكَ وَصَلَاتِكَ فِي حُجْرَتِكَ خَيْرٌ مِنْ صَلَاتِكَ فِي دَارِكَ وَصَلَاتِكَ فِي دَارِكَ خَيْرٌ لَكَ مِنْ صَلَاتِكَ فِي مَسْجِدِ قَوْمِكَ

وَصَلَاتِكَ فِي مَسْجِدِ قَوْمِكَ خَيْرٌ لَّكَ مِنْ صَلَاتِكَ فِي مَسْجِدِي قَالَ فَأَمَرَتْ فَبَنِي لَهَا
مَسْجِدًا فِي أَقْصَى شَيْءٍ مِنْ بَيْتِهَا وَأَظْلَمِهِ فَكَانَتْ تُصَلِّي فِيهِ حَتَّى لَقِيَتْ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ¹

“Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku menyukai salat bersamamu!” Beliau bersabda, “Aku sudah tahu jika kamu suka salat denganku, namun salatmu di dalam kamar khusus untukmu (bait) lebih utama dari salat di ruang tengah rumahmu (hujrah). Salatmu di ruang tengah rumahmu lebih utama dari salatmu di ruang terdepan rumahmu. Salatmu di ruang luar rumahmu lebih utama dari salat di masjid kaummu. Salat di masjid kaummu lebih utama dari salat di masjidku ini (Masjid Nabawi).” Ummu Humaid berkata, “Lalu dia diperintahkan untuk membuat masjid di tempat yang paling pojok dalam rumahnya dan yang paling gelap, setelah itu dia salat di sana hingga dia menemui Allah 'Azza wa Jalla.”

Sanad hadis ini *Ṣaḥīḥ*, Al-Haitami berkata bahwa para perawinya *Ṣaḥīḥ* kecuali Abdullah bin Suwaid al-Anshori dan telah dianggap terpercaya oleh Ibnu Hibban dan menyebutnya *ṣiqqah*, demikian juga yang dikatakan al-Hafidz dalam Kitabnya. Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah.²

Berdasarkan Riwayat di atas, Ummu Humaid menyampaikan langsung kepada Nabi bahwa dia suka salat bersama beliau, dan Nabi mengatakan bahwa beliau tahu akan hal itu, dan memberitahu bahwa dia salat di rumahnya itu lebih utama daripada salat di masjid. Sebagai solusinya Ummu Humaid diperintahkan untuk membuat masjid di tempat yang paling pojok dalam rumahnya, setelah itu dia salat di sana hingga dia menemui ajalnya.

Hadis ini menjelaskan anjuran Nabi kepada Ummu Humaid agar lebih baik melaksanakan salat di rumahnya dibandingkan di masjid. Nabi

¹ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Ḥanbal* (Riyadh: Darussalam, 2013), hlm. 1969

² Hamzah Ahmad Zain. *Musnad Imam Ahmad bin Ḥanbal*, Jilid 18 (Darul Hadis Qahirah, 1416 H), hlm. 322

memberikan peringkat keutamaan tempat salat bagi seorang wanita, yang pertama salat di dalam kamar khusus lebih utama daripada di ruangan terbuka di rumahnya, yang kedua salat di ruang tengah lebih utama daripada di ruang depan rumah, yang ketiga salat di ruang depan rumah lebih utama daripada di masjid kaumnya, dan yang terakhir salat di masjid kaumnya lebih utama daripada di Masjid Nabawi.

Dilihat dari aspek kebahasaan, ada beberapa poin yang perlu diperhatikan dari hadis tersebut. *Pertama*, penggunaan kata ganti (ك) yang menunjukkan bahwa pesan tersebut secara spesifik ditujukan kepada seorang perempuan, yaitu Ummu Humaid. *Kedua*, hadis ini menggunakan struktur perbandingan dengan frasa (خَيْرٌ مِنْ). Struktur ini menunjukkan tingkat keutamaan yang berbeda-beda antara tempat-tempat salat yang telah disebutkan. *Ketiga*, penggunaan kata tempat yang spesifik, contohnya kata *Bait* (بَيْتِكَ) yang merujuk pada kamar atau tempat pribadi dalam rumah, kata *Hujrah* (حُجْرَتِكَ) merujuk pada ruang tengah atau ruang yang lebih besar di dalam rumah, kata *Dār* (دَارِكَ) merujuk pada area yang lebih luas dalam rumah atau halaman rumah, dan kata *Masjid* (مَسْجِدٍ) merujuk pada tempat ibadah umum yang digunakan oleh masyarakat. *Keempat*, hadis ini juga menunjukkan konteks sosial budaya pada zaman Nabi, di mana privasi dan keamanan perempuan sangat diperhatikan. Penggunaan kata (أَفْصَى) dan (أَظْلَم) menekankan pentingnya menjaga privasi ibadah.³

³ Abi Hasan Nuruddin Muhammad bin Abdul Hadi, *Hāsyiyah as-Sindiyy Musnad Imam Ahmad bin Ḥanbal*, Jilid 15 (Suria: Darul Nawadir, 2008), hlm. 579

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan pendapat yang cukup signifikan di kalangan ulama. Perbedaan ini muncul karena berbagai faktor, termasuk perbedaan metodologi dalam menafsirkan matan hadis dan latar belakang keilmuan. Ulama salafi lebih cenderung pada pendekatan tekstual yang ketat, menekankan pentingnya memahami hadis secara harfiah sesuai dengan *lafaznya*. Sementara itu, ulama kontemporer lebih memilih pendekatan kontekstual yang memperhatikan konteks historis dan sosiologis dari hadis tersebut.

Hadis di atas menjadi dalil dari mufti Arab Saudi, Yaitu Abdul Aziz bin Baz yang merupakan ulama salafi, ketika ditanya di manakah tempat salat yang lebih utama bagi kaum perempuan, di rumah atau di masjidil haram yang keutamaannya seratus ribu kali lipat dibandingkan salat di masjid biasa. Bin Baz tetap mengatakan, salat kaum perempuan lebih utama di rumah saja.

Ungkapan di atas terkadang menuai kegelisahan bagi perempuan. Di satu sisi, mereka bersemangat untuk salat di masjid. Bahkan ada masjid yang mayoritas jama'ahnya adalah perempuan. Bin Baz yang merupakan ulama salafi cenderung menghukumi atau memahami hadis hanya secara tekstual.⁴

Penelitian hadis Anjuran Perempuan Salat di Rumah ini berfokus pada kesenjangan antara pemahaman historisitas hadis dan penerapannya di masa kini. Hadis ini mengajurkan perempuan salat di rumah, sementara kondisi sosial

⁴ Achmad Syalaby, *Perempuan Lebih Afdal Salah di Rumah atau Masjid?*, <https://khazanah.republika.co.id/berita/00iits394/benarkah-perempuan-lebih-utama-shalat-di-rumah> diakses pada tanggal 30 Mei 2024

dan peran perempuan dalam masyarakat telah mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi relevansi dan penerapan hadis tersebut dalam konteks modern.

Pertama, penelitian ini akan mengeksplorasi latar belakang historis dari hadis yang menganjurkan perempuan salat di rumah, ini melibatkan analisis konteks sosial dan budaya pada masa Nabi yang mungkin memengaruhi keluarnya anjuran ini. Dengan memahami konteks historis, Penulis dapat menilai apakah anjuran tersebut bersifat universal atau situasional, yang hanya relevan pada masa tertentu saja.

Kedua, penelitian ini akan membandingkan kondisi historis dengan situasi saat ini. Seiring perkembangan zaman, perempuan kini memiliki peran yang lebih aktif dalam berbagai bidang. Dan yang terakhir, penelitian ini akan menilai relevansi anjuran hadis tersebut di masa sekarang. Melalui kajian ma'anil hadis, penelitian ini akan berusaha mengidentifikasi apakah anjuran ini masih relevan secara esensial atau hanya berlaku secara temporer. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi perempuan Muslim dalam memilih tempat ibadah yang paling sesuai untuk melaksanakan salat, sesuai dengan konteks kehidupan modern mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konteks sejarah dan sosial saat hadis-hadis tersebut disampaikan?

2. Bagaimana implikasi hadis-hadis tersebut terhadap anjuran perempuan salat di rumah dalam konteks kehidupan masa kini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggali dan memahami konteks sejarah dan sosial ketika hadis-hadis tersebut muncul. Penelitian ini akan menyelidiki latar belakang sejarah, kondisi sosial, dan norma-norma budaya pada masa itu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang alasan di balik anjuran tersebut.
2. Menganalisis bagaimana hadis-hadis tersebut dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan masa kini. Tujuannya adalah untuk melihat relevansi dan implikasi dari anjuran tersebut dalam konteks sosial, budaya dan religious yang berbeda pada zaman sekarang, serta bagaimana perempuan muslim memandang dan menerapkan anjuran ini dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi sejarah dan sosial pada saat hadis-hadis tersebut muncul. Pemahaman ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang tidak tepat terhadap teks hadis.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi yang berharga bagi akademisi, ulama dan masyarakat luas dalam memahami dan menginterpretasikan hadis-hadis terkait perempuan salat di rumah. Ini juga

membantu dalam mengembangkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dalam kajian hadis.

3. Dengan memahami implikasi hadis dalam konteks moern, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi perempuan Muslim dalam menjalani kehidupan beragama mereka, membantu dalam membuat Keputusan yang lebih baik terkait praktik ibadah mereka.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini merupakan uraian mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Pemikiran Muhammad Al-Ghazali tentang Hadis Salat di Masjid bagi Wanita” yang ditulis oleh Mabruroh Karimah pada tahun 2021 di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Perbedaan penelitian penulis terdapat pada metode pendekatan yang digunakan, penulis tidak melakukan penelitian dengan pendekatan sosio-historis.⁵
2. Skripsi yang berjudul “Keutamaan tempat Salat bagi Wanita: Analisis Perbandingan Hadis antara Salat di rumah dan di masjid” yang ditulis oleh M. Andreansyah Sitorus pada tahun 2023 di UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini berusaha mengungkap metode yang digunakan

⁵ Mabruroh Karimah. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Hadis Salat di Masjid bagi Wanita*. (2021)

para ulama dalam menggali hukum dari hadis-hadis Salat di rumah dan di masjid bagi kaum Wanita.⁶

3. Skripsi yang berjudul “Salat di masjid bagi perempuan” yang ditulis oleh Afikul Fuad pada tahun 2018 UIN Walisongo Semarang. Penelitian tersebut relevan dengan judul penelitian ini karena sama-sama membahas tentang tempat ibadah bagi wanita.⁷
4. Jurnal yang berjudul “Intertekstualitas Hadis Perempuan Salat di Masjid” yang ditulis oleh Muhammad Habib Zainul Huda pada tahun 2022. Penelitian ini ditulis menggunakan pendekatan sosio-historis mengenai hadis perempuan Salat di masjid.⁸
5. Jurnal yang berjudul “Hadis tentang Keutamaan Wanita Salat di Rumah: Studi *Fiqh al-Hadīs*” yang ditulis oleh Fithriani pada tahun 2013 di IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode maudlu’i. ialah metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini meneskripsikan keutamaan yang diperoleh bagi wanita yang menunaikan salat di rumah.⁹
6. Jurnal yang berjudul “Hadis tentang Afdalnya Wanita Salat di Rumah” yang ditulis oleh Muhammad Yahya pada tahun 2017 di UIN Alauddin Makassar.

⁶ M. Andreansyah Sitorus. *Keutamaan tempat Salat bagi Wanita: Analisis Perbandingan Hadis antara Salat di rumah dan di masjid*. (2023)

⁷ Afikul Fuad. *Salat di Masjid bagi Perempuan*. (2018)

⁸ Muhammad Habib Zainul Huda. *Intertekstualitas Hadis Perempuan Salat di Masjid*. (2022)

⁹ Fithriani. *Hadis tentang Keutamaan Wanita Salat di Rumah: Studi Fiqh al-Hadis*. (2013)

Penelitian ini dilakukan dengan metode kritik sanad dan matan hadis dengan analisis kontekstual, penulis juga mengangkat beberapa pemahaman ulama dalam menanggapi hadis-hadis di dalamnya.¹⁰

7. Jurnal yang berjudul “Makna Hadis Anjuran Perempuan Salat Berjama’ah ke Masjid dan di Rumah” yang ditulis oleh Muhammad Amin pada tahun 2015 di IAIN Padangsisimpuan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kepustakaan dan perbandingan antara pendapat tokoh-tokoh ulama tentang hadis tersebut¹¹

Penelitian Hadis Anjuran Perempuan Salat di Rumah ini akan menjadi tantangan yang menarik karena penelitian ini dilakukan melalui pendekatan sosio-historis termasuk faktor-faktor sosial, budaya dan sejarah. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bernilai dan bermanfaat.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori memahami hadis Nurun Najwah. Nurun Najwah memiliki beberapa metode dalam memahami hadis nabi, yaitu:

1. Metode Historis

Metode Historis di sini yaitu, adanya proses analisa secara kritis terhadap peninggalan masa lampau. Metode ini digunakan untuk menguji validitas matan-matan hadis yang menjadi sumber rujukan, karena kajian

¹⁰ Muhammad Yahya. *Hadis tentang Afdalnya Wanita Salat di Rumah*. (2017)

¹¹ Muhammad Amin. *Makna Hadis Anjuran Perempuan Salat Berjama’ah ke Masjid dan di Rumah*. (2015)

terhadap matan hadis pada dasarnya merupakan tahapan penting untuk memahami sejarah.¹²

2. Metode Hermeneutika

Langkah-langkah dari metode hermeneutika yaitu:

- a) Memahami Aspek Bahasa, mulai dari perbedaan redaksi masing-masing periwayat, makna harfiah terhadap *lafaz* yang dianggap penting, dan pemahaman tekstual matan hadis tersebut, dengan merujuk Kitab syarah yang terkait.
- b) Memahami Konteks Historis, kajian ini diarahkan pada konteks asbabul wurud hadis, serta konteks ketika hadis tersebut dimunculkan.
- c) Mengkorelasikan secara tematik dan integral
- d) Memaknai teks dengan menyarikan ide dasarnya, dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya (membedakan wilayah tekstual dan kontekstual).¹³

Dalam sejarah, Nabi memiliki banyak sekali peran, antara lain sebagai Rasul, manusia biasa, pemimpin negara, imam, dan lain-lain. Oleh karena itu, Nurun Najwah berpendapat bahwa dalam memahami dasar hadis. Perlu diperhatikan peran Nabi ketika menuturkan hadis. Adapun batasan wilayah yang disebutkan Nurun Najwah yaitu:

¹² Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm.11

¹³ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. hlm. 18-20

- a) Tekstual: menyangkut ide moral atau tujuan makna dibalik teks, bersifat absolut dan universal.
- b) Kontekstual: mengatur hubungan manusia sebagai individu dan makhluk biologis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menganalisis buku, jurnal, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan tema yang hendak dibahas dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dua data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan penulis berupa Kitab-Kitab hadis seperti *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, *Sunan Abi Daud*, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, dan *Shahih Ibnu Hibban*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada pustaka penunjang berupa kitab atau buku syarah hadis, ma'anil hadis, skripsi, jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan membaca karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan tema baik itu sumber data primer

maupun sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yaitu peneliti mencari hadis utama melalui aplikasi Esnsiklopedia Hadis dengan kata kunci perempuan salat di rumah, kemudian menghimpun atau mengumpulkan data hadis-hadis yang terkait dalam satu tema, baik secara *lafaz* maupun makna yang kemudian data-data tersebut akan dianalisis.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder, kemudian data tersebut dipaparkan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menjelaskan secara tegas dan jelas kemudian melakukan analisis terhadapnya, karena objek penelitian ini berupa hadis dan terfokus pada satu tema saja, maka penelitian ini menggunakan teori ma'anil hadis dari Nurun Najwah.

Langkah-langkahnya yaitu, pertama, metode historis dengan cara mengupas matan-matan hadis dari aspek sanad maupun matan. Kedua, metode hermeneutika, yaitu memaknai dan memahami matan hadis dari aspek bahasa, konteks historis hadis, mengkorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral, dan memaknai matan hadis dengan menyorikan ide dasarnya, dan kemudian akan direlevansikan dengan kondisi saat ini.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian dan agar masalah yang diteliti dan dikaji dapat dianalisa dengan jelas dan rinci, maka sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, pada bagian ini dapat diuraikan latar belakang masalah yang membahas pentingnya pemahaman kontekstual terhadap hadis serta signifikansi studi ma'anil hadis. Selain itu, rumusan masalah akan mengidentifikasi pertanyaan penelitian terkait konteks sejarah dan implikasi hadis anjuran perempuan salat di rumah dalam konteks modern. Tujuan dan manfaat penelitian juga akan dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tujuan dan relevansi penelitian ini.

Bab kedua merupakan Landasan Teori, dalam bab ini akan membahas mengenai konsep pemahaman hadis dan metode *nurun najwah* yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian hadis anjuran perempuan salat di rumah.

Bab ketiga merupakan Redaksi dan Otentisitas Hadis Anjuran Perempuan Salat di Rumah, dalam bab ini hadis-hadis yang sudah dikumpulkan akan dikupas otentisitas dari aspek sanad.

Bab keempat merupakan analisis dan implikasi hadis dalam konteks modern, bagian ini akan membahas analisis mendalam terhadap hadis anjuran perempuan salat di rumah menggunakan pendekatan ma'anil hadis. Selain itu, akan dianalisis juga implikasi hadis tersebut dalam konteks kehidupan modern.

Bab kelima merupakan kesimpulan, penelitian akan diakhiri dengan pembahasan kesimpulan yang merangkum temuan utama dan evaluasi implikasinya terhadap penelitian.